

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUPASAN KULIT
BIJI KEMIRI DI DESA KARIANGO KECAMATAN
LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

**NURAINI
105961107721**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR
2025**

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUPASAN KULIT BIJI
KEMIRI DI DESA KARIANGO KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

**NURAINI
105961107721**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

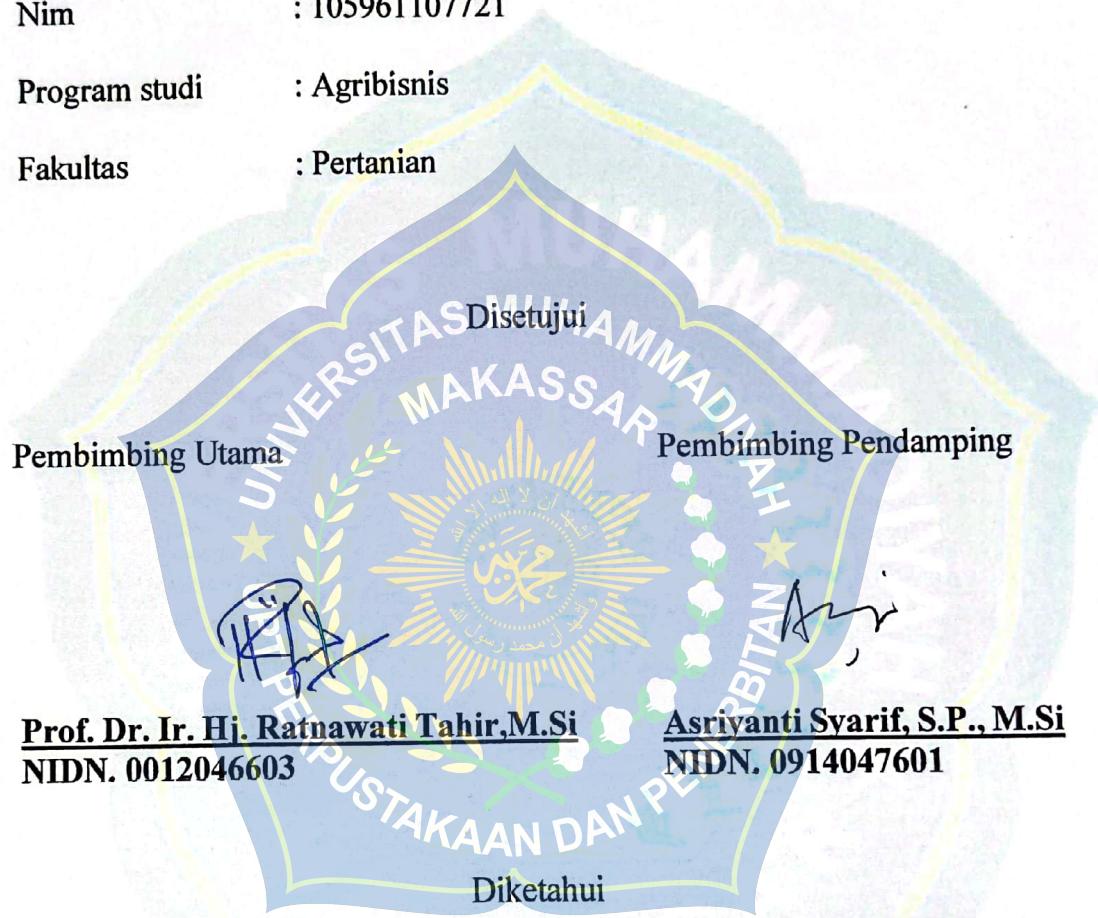
Judul : Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Nuraini

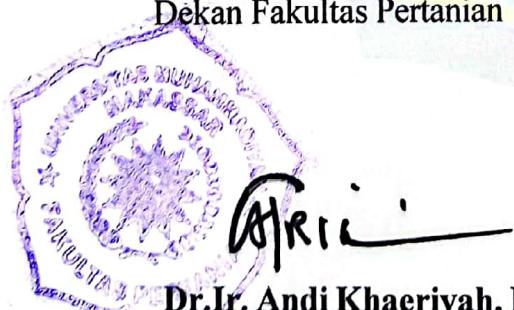
Nim : 105961107721

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

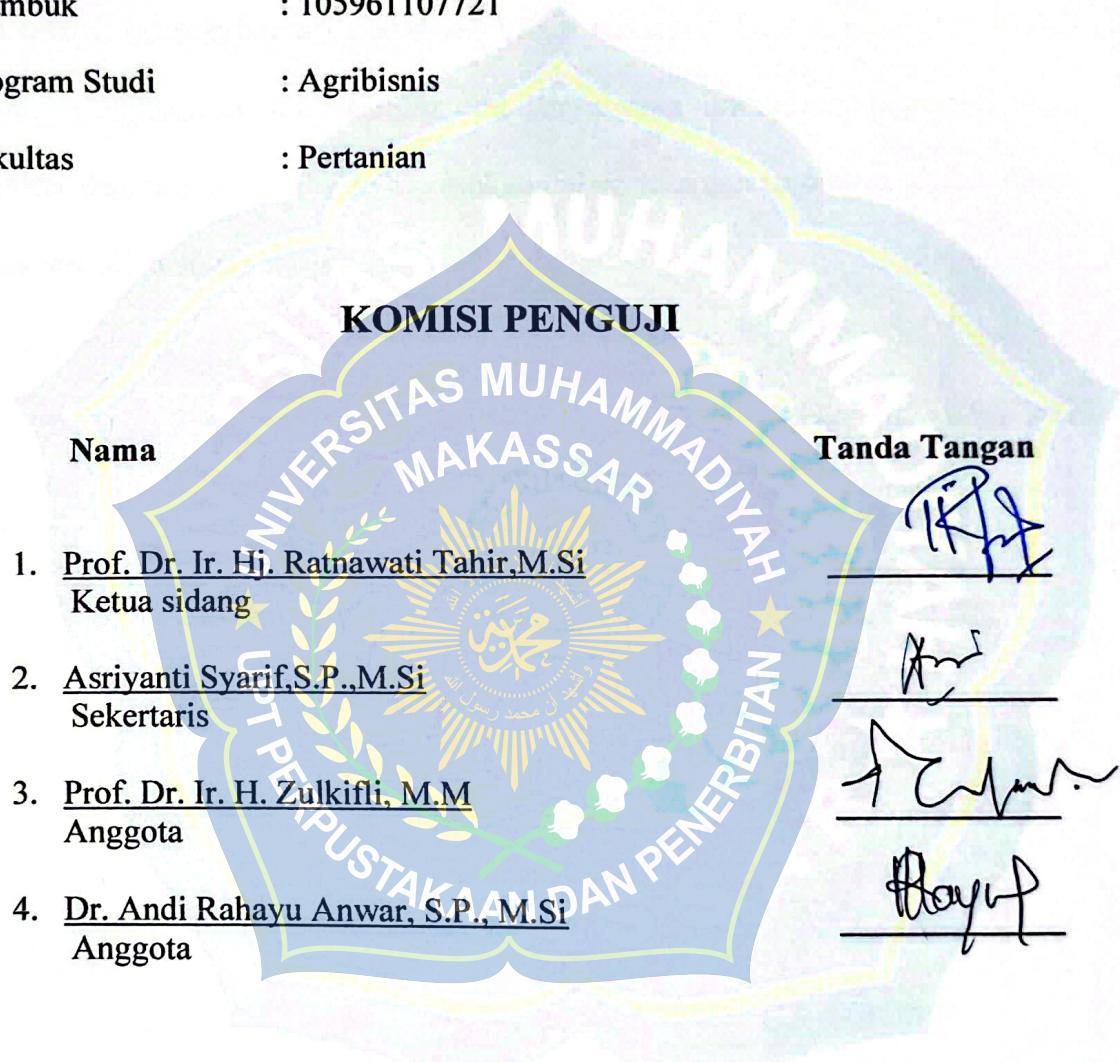
Judul : Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Nuraini

Stambuk : 105961107721

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal : 22 Juli 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka dibagikan akhir skripsi ini.



ABSTRAK

Nuraini 105961107721 Peran Perempuan dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Asriyanti Syarif.

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran perempuan dalam aktivitas pengupasan kulit biji kemiri, mengetahui banyaknya waktu yang mereka alokasikan untuk pekerjaan tersebut, serta mengukur seberapa besar kontribusi pendapatan yang dihasilkan terhadap pendapatan keluarga secara keseluruhan. Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 225 orang ditarik 10% sehingga diperoleh 23 orang sebagai sampel. Analisis yang digunakan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peranan yang cukup signifikan dalam proses pengupasan kemiri. Waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan ini berkisar antara 2 hingga 7 jam per hari, dengan rata-rata proporsi waktu sebesar 20,83% dari total waktu kerja mereka. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan kemiri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga, rata-rata sekitar 35%. Peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri sebagai tenaga utama yang melakukan pengupasan secara manual dengan keahlian, ketelitian, dan kecepatan tinggi. Memastikan kulit biji kemiri terkelupas bersih tanpa merusak bijinya, sehingga menghasilkan produk berkualitas.

Kata Kunci : Biji Kemiri, Peran, Perempuan



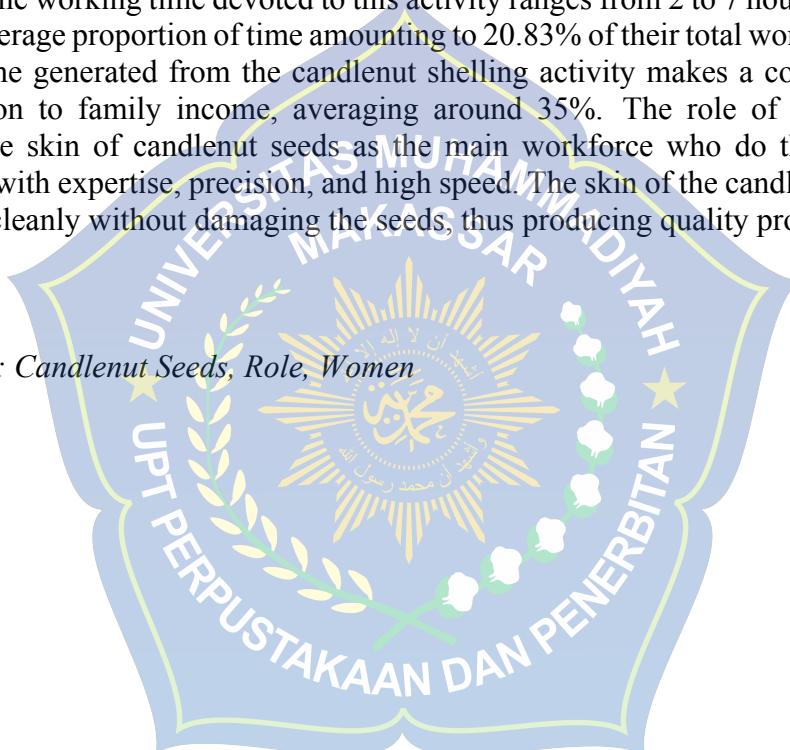
ABSTRACT

Nuraini 105961107721 The Role of Women in Shelling Candlenut Seeds in Kariango Village, Lembang District, Pinrang Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Asriyanti Syarif.

The purpose of this study was to explore the role of women in hazelnut shelling activities, determine the amount of time they allocate for the job, and measure how much the income generated contributes to the overall family income. The sample was taken using the simple random sampling method, with a total population of 225 people, 10% was withdrawn so that 23 people were obtained as a sample. The analysis used combines quantitative and qualitative methods.

The results showed that women play a significant role in the candlenut peeling process. The working time devoted to this activity ranges from 2 to 7 hours per day, with an average proportion of time amounting to 20.83% of their total working time. The income generated from the candlenut shelling activity makes a considerable contribution to family income, averaging around 35%. The role of women in peeling the skin of candlenut seeds as the main workforce who do the peeling manually with expertise, precision, and high speed. The skin of the candlenut seeds is peeled cleanly without damaging the seeds, thus producing quality products.

Keywords: *Candlenut Seeds, Role, Women*



PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*”. Shalawat serta taslim tak lupa pula kita curahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan semangat dan memotivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir M.Si, selaku pembimbing utama dan Ibu Asrianty, S.P.,M.Si, selaku pembimbing pendamping atas bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeryah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadyah Makassar.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadyah Makassar.
5. Orang tua yang terkasih yang telah menghadirkan penulis kedunia,

membesarkan penulis dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang.

6. Kakak yang senantiasa membantu dari segi materi maupun non-materi.
7. Teman-teman yang selalu membersamai, memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

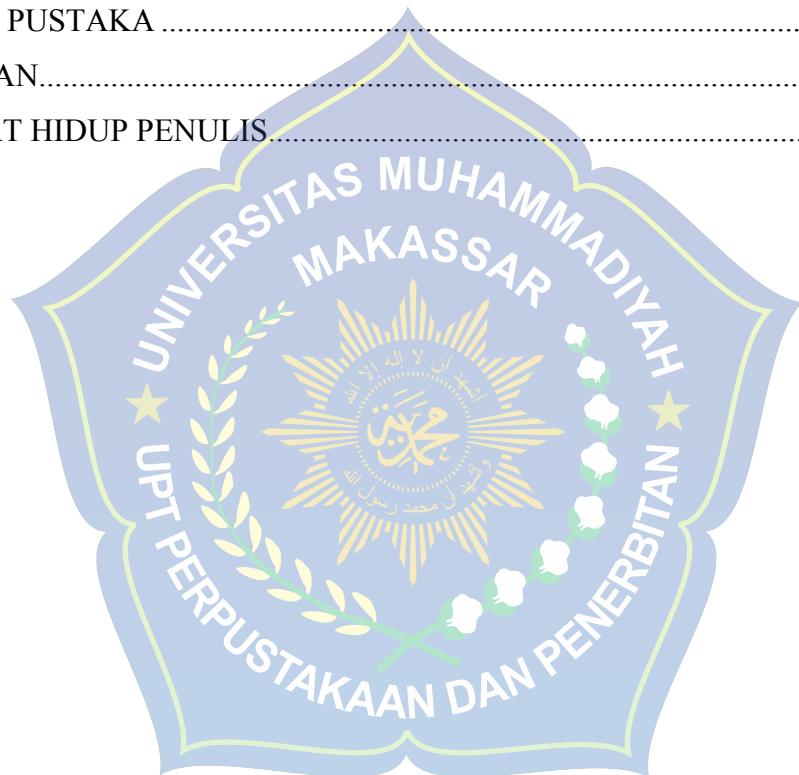
Penulis menyadari bahwa proposal masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditas Kemiri.....	6
2.2 Peran Perempuan	7
2.3 Alokasi waktu	8
2.4 Kontribusi Pendapatan Perempuan	9
2.5 Penelitian Terdahulu	10
2.6 Kerangka Berpikir.....	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Penentuan Sampel	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisi Data	20
3.5 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Kondisi Geografis	23
4.2 Keadaan Tanah dan Iklim	23

4.3	Mata Pencaharian.....	24
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1	Karakteristik Responden.....	26
5.2	Peran Perempuan	30
5.3	Alokasi waktu	32
5.4	Kontribusi Pendapatan Perempuan	34
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1	Kesimpulan	37
6.2	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	LAMPIRAN.....	40
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	56



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terutama bagi perempuan yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka dalam dunia kerja sebagian besar disebabkan oleh adanya tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan untuk ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas pencaharian penduduk desa adalah bertani, maka kebanyakan perempuan yang ikut membantu suami pada akhirnya bekerja pula di bidang ini. Keterlibatan perempuan untuk bekerja disektor pertanian bukanlah hal baru bagi masyarakat. Sejarah mencatat bahwa sejak dulu pembagian secara alami telah ada antara laki-laki dan perempuan. Sejak dulu digambarkan bahwa laki-lakilah yang melakukan pekerjaan yang bersifat fisik seperti berburu atau meramu hasil hutan, sedangkan perempuan melakukan kegiatan usahatani dengan membuka lahan disekitar rumah sekaligus juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Diana & Kurniasari, 2021).

Alokasi waktu kerja perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi rumah tangga. besar kecilnya alokasi waktu kerja perempuan yang dicurahkan pada kegiatan produktif berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperolehnya. keterlibatan perempuan dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang. waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencaharian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang perempuan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Paramata et al., 2020).

Kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga (Djangaopa et al., 2018).

Peranan perempuan di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sangat jelas terlihat. Sering dikatakan bahwa laki-laki bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot, seperti membajak sawah, menanam, dan memanen, sementara perempuan bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu, seperti menyortir hasil panen, membersihkan, dan mengolah produk pertanian. Peran perempuan dalam sektor pertanian tidak hanya terbatas pada kegiatan yang memakan waktu. perempuan juga terlibat dalam berbagai aspek lain yang sangat penting untuk keberhasilan usahatani. Misalnya, mereka sering bertanggung jawab atas manajemen keuangan keluarga, termasuk pengelolaan pendapatan dari hasil pertanian. Selain itu, perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan jenis tanaman, penggunaan pupuk, dan teknik budidaya yang akan diterapkan (Saadah et al., 2021). Perempuan di pedesaan yang mengambil peran aktif dan mandiri dalam kegiatan pertanian. Mereka terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Selain itu, perempuan juga sering bertanggung jawab atas pengolahan hasil pertanian, seperti membersihkan, menyortir, dan mengemas produk untuk dijual di pasar.

Di Indonesia, kemiri telah lama dibudidayakan, baik untuk tujuan komersial

maupun subsisten. Kemiri merupakan pohon yang memiliki berbagai kegunaan, bijinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk penerangan, memasak, dan obat-obatan oleh karena itu kemiri bisa dimanfaatkan oleh masyarakat maka kemiri harus melalui pengolahan (Kapitan, 2023).

Budidaya kemiri, peran perempuan sangatlah penting. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses penanaman dan pemeliharaan pohon kemiri, tetapi juga dalam pengolahan biji kemiri menjadi produk yang bernilai tambah. Mencerminkan pembagian kerja yang khas dalam usahatani tanaman pangan, di mana laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Keterlibatan perempuan dalam proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memberikan mereka posisi tawar yang lebih kuat dalam masyarakat (Suprayitno et al., 2015)

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah penghasil kemiri yang signifikan salah satunya di Desa Kariango Kecamatan lembang masyarakat di Desa tersebut lebih dominan perempuan daripada laki laki yang mengerjakan pekerjaan pengupasan kulit biji kemiri. Pada tahun 2022, produksi kemiri di Kabupaten Pinrang mencapai sekitar 458,4 ton. Produksi ini mencerminkan kontribusi penting dari sektor pertanian kemiri terhadap perekonomian lokal. Luas area yang digunakan untuk budidaya kemiri di Kabupaten Pinrang juga cukup luas, dengan berbagai kecamatan seperti Batulappa dan Lembang menjadi pusat utama produksi. Produktivitas kemiri di daerah ini bervariasi, tergantung pada teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat.

Tabel 1. Produktivitas Kemiri di Kabupaten Pinrang (2019-2023)

NO	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Area (Ha)
1	2019	14.899	5,40/Ha	837
2	2020	12.898	5,48/Ha	837
3	2021	11.801	5,48/Ha	837
4	2022	458,4	5,48/Ha	837
5	2023	1.500	5,5/Ha	837

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2023

Berdasarkan Tabel 1. produktivitas kemiri di Kabupaten Pinrang mengalami penurunan pada tahun 2019-2022 disebabkan karena adanya wabah Covid19 yang menyebabkan segala jenis aktivitas atau kegiatan diluar rumah sangat dibatasi, sehingga para perempuan yang berprofesi sebagai pengupas kulit biji kemiri tidak bisa melakukan aktivitas pengolahan seperti biasanya. Selain wabah Covid19, peralihan komoditi yang terjadi secara tiba tiba yang awalnya fokus pada tanaman kemiri beralih ke tanaman jagung juga menjadi penyebab menurunnya produksi Kemiri. Pada tahun 2023 produksi kemiri kembali mengalami peningkatan dikarenakan para perempuan kembali berfokus pada pengupasan kulit biji kemiri.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri?
2. Berapa alokasi waktu yang digunakan perempuan untuk pengupasan kulit biji kemiri?
3. Berapa kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan

keluarga?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu;

1. Mengidentifikasi
2. 666 peran perempuan dalam pengupasan biji kemiri?
3. Menganalisis alokasi waktu yang digunakan perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri.
4. Menganalisis kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi Muhammadiyah Makassar, serta dapat menambah pengalaman penelitian dan memperluas pengetahuan dibidang pertanian khususnya diusaha pengolahan biji kemiri.

2. Bagi petani

Menambah pengetahuan, wawasan mengenai teknik pengelolaan pengupasan biji kemiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kemiri

Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan tanaman yang memiliki potensi ekonomi signifikan di Indonesia baik sebagai komoditas ekspor maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Tanaman ini dikenal sebagai sumber minyak dan bahan baku untuk produk seperti sabun, cat, dan pengawet kayu. Budidaya kemiri relatif mudah dan tidak bersaing dengan kebutuhan pangan, menjadikannya pilihan menarik bagi petani. Pendapatan dari usahatani kemiri bervariasi. Di Kabupaten Bima, pendapatan rata-rata petani mencapai Rp7.620.011 per tahun, dengan kontribusi kemiri terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 53,8% (Puspaningrum, 2018)

Kemiri memiliki nilai ekonomi yang signifikan di Indonesia, baik sebagai komoditas ekspor maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Di Kelurahan Kahu Kecamatan 6, kemiri menyumbangkan 46% dari total pendapatan petani. Meskipun demikian, pendapatan dari kemiri seringkali lebih rendah dibandingkan dengan komoditas lain seperti padi dan cengkeh. Prospek tanaman kemiri baik untuk ekspor ke negara-negara seperti Malaysia dan Australia. Namun produktivitasnya perlu ditingkatkan melalui inovasi dalam budidaya dan pengolahan. Selain itu, dukungan pemerintah dalam penyediaan pelatihan dan peralatan dapat meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha kemiri (Syahyuti et al., 2015)

Perekonomian Kemiri di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Barru dan Maros, menunjukkan potensi yang signifikan meski masih menghadapi tantangan. Kemiri merupakan komoditas penting yang ditanam di lahan seluas 2.141 hektar

di Barru, dengan produksi mencapai 95 ton. Di Kabupaten Maros, luas lahan Kemiri menurun dari 9.798 hektar pada tahun 2010 menjadi 6.306 hektar pada tahun 2018, namun tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani sekitar Rp10.908.750 per tahun. Meskipun kontribusi kemiri terhadap pendapatan petani hanya sekitar 35,09%, tanaman ini berfungsi sebagai sumber cadangan ekonomi (Djam'an et all., 2021)

Pemasaran kemiri umumnya dilakukan melalui pedagang pengumpul yang menjual ke kota besar seperti Makassar, dengan margin keuntungan yang bervariasi. Upaya untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan kemiri menjadi produk bernilai tinggi seperti biodiesel dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan petani (Suprayitno et al., 2015)

2.2 Peran Perempuan

Peran perempuan dalam rumah tangga dapat didefinisikan sebagai seorang perempuan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan sebagai tugas rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan lainnya, tetapi juga aktif berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi maupun politik. Dalam konteks sosial, perempuan berperan sebagai aktivitas sosial, mengurus komunitas, dan pendidikan masyarakat. Mereka berkontribusi dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang kurang mampu dan bencana. Perempuan juga berperan dalam pengembangan komunitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat (mince, 2021).

Peran perempuan dalam ketahanan pangan sangat penting karena perempuan terlibat mulai dari kegiatan produksi pertanian, pengolahan dan menyiapkan pangan

dikeluarga serta bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi keluarga. Tetapi selama ini peran perempuan sering diabaikan dan hanya dianggap sebagai rutinitas biasa. Tanpa peran perempuan tidak akan bisa menghasilkan generasi muda yang hebat dalam memimpin suatu bangsa (Priminingtyas & Yuliati, 2016).

Perlu adanya kebijakan yang berpihak kepada kaum perempuan serta pemberdayaan perempuan dalam ketahanan pangan seperti meningkatkan peran aktif perempuan di kelompok tani, pelatihan budidaya pertanian dan manajemen usahatani, penyuluhan tentang pengolahan hasil pangan, gizi keluarga, kesehatan keluarga yang melibatkan perempuan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi perempuan dalam ketahanan pangan bangsa pada umumnya dan di keluarga pada khususnya (Priminingtyas & Yuliati, 2016)

Peranan perempuan di sektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dunia pertanian khususnya pertanian tanaman pangan sangat jelas terlihat. Pria umumnya bekerja untuk kegiatan yang memerlukan kekuatan atau otot sedangkan perempuan bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapuhan atau yang banyak memakan waktu. Fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi (Priminingtyas & Yuliati, 2016)

2.3 Alokasi waktu

Alokasi waktu perempuan dalam pengelolaan biji kemiri sangat bervariasi,

namun penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktu mereka masih banyak dihabiskan untuk kegiatan rumah tangga. Dalam pengolahan biji kemiri, perempuan biasanya terlibat dalam beberapa tahap utama, yaitu pengumpulan, pengeringan, dan pemisahan biji kemiri. Meskipun waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ini lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan rumah tangga, kontribusi mereka tetap signifikan (Paramata et al., 2020)

Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan biji kemiri tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak sosial yang penting. Perempuan yang bekerja dalam pengolahan biji kemiri sering kali membentuk kelompok-kelompok kerja yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Kelompok-kelompok ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas (Kasus et al., n.d.)

Berikut adalah rumus alokasi waktu:

$$\text{Alokasi Waktu} = \frac{\text{Jenis Kegiatan (jam)}}{\text{Total Curahan Waktu (jam)}} \times 100$$

2.4 Kontribusi Pendapatan Perempuan

Kontribusi adalah sebagai uang juran pada perkumpulan, sumbangan. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan dari pajak bumi, bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) terhadap pendapatan asli daerah. Jika pemerintah dapat mengoptimalkan sumber penerimaan PBB P2 dan potensi penerimanya semakin tinggi maka kontribusi terhadap pendapatan asli daerah akan meningkat. Menurut Soerjono dan Soerjono kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan.

Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya

membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Penelitian terkait kontribusi peran perempuan tani telah banyak dilakukan namun pada usahatani padi ladang masih sangat jarang dijumpai. Selain itu hanya menjelaskan data terkait curahan perempuan saja, tidak menggambarkan secara jelas perbandingan curahan kerja dengan pria dan berapa besar kontibusi waktu yang diberikan oleh masing-masing pria maupun perempuan (Ummah, 2019)

Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga dianalisis dengan menghitung pendapatan yang diperoleh dari perbagai sektor, kemudian pendapatan tersebut dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga. Selain itu, dalam kontribusi ini juga dihitung curahan waktu yang diberikan oleh rumah tangga yang melakukan pekerjaan pada kegiatan on farm (Ummah, 2019). Kontibusi pendapatan keluarga dapat digunakan analisis share faktor (Kasus et al., n.d.)

Berikut rumus kontribusi pendapatan perempuan pada keluarga:

$$K_p = \frac{Q_x}{Q_y} \cdot 100\%$$

Keterangan :

K_p = Kontribusi pendapatan wanita pada usahatani kemiri terhadap total pendapatan keluarga (%)

Q_x = Pendapatan wanita pada usahatani kemiri (Rp)

Q_y = Total pendapatan keluarga (Rp)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai banyak perbedaan dari penelitian sebelumnya salah satunya, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan metode analisis deskriptif melalui wawancara mendalam sedangkan

penelitian ini menggunakan kuisioner. penelitian ini menggunakan kerangka teori yang berbeda atau mengembangkan teori yang sudah ada.

//Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Pengolahan Buah Kemiri Terhadap Pendapatan Rumahtangga) (Kasus et al., n.d 2019)	Metode analisis kuantif deskriptif	Tenaga kerja wanita yang merupakan Ibu rumahtangga mengalokasikan waktunya untuk kegiatan rumahtangga, bekerja dan kegiatan bermasyarakat. Responden mengalokasikan waktunya paling besar yaitu 87,2% pada kegiatan rumahtangga dan 11,8% bekerja. hal ini menyatakan hipotesis kedua diterima Pendapatan tenaga kerja wanita dari hasil produksi kemiri sebanyak Rp.38.950.000/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp.811.458/tahun. UMR Kab. Barru yaitu Rp. 2.100.000 hal ini menyatakan pendapatan tenaga kerja kemiri rendah atau dibawah UMR dan hipotesis ketiga diterima. kontribusi tenaga kerja yaitu 8,02% berada pada kategori rendah.
2.	Peranan Wanita Dalam KegiatanRumahtangga pertanian Di Pedesaan (Hastuti, 2016)	Metode analisis kuantif deskriptif	Hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan kodrat wanita, tetapi juga pada kegiatan yang menghasilkan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>pendapatan. Program-program yang kiranya dapat direkomendasikan adalah pendidikan dasar dan keterampilan praktis disesuaikan dengan bidang usaha yang dilakukan oleh kaum wanita. Pembinaan keorganisasian dan kelembagaan bagi wanita yang diarahkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan manajerial serta kehidupan berkelompok. Kelompok-kelompok yang ada di masyarakat perlu dimanfaatkan lebih intensif, dengan cara menawarkan pelayanan terhadap kelompok itu untuk mengisi suatu kebutuhan yang tidak dapat diisi oleh mereka sendiri.</p>
3.	Kontribusi Peran Perempuan Pada Usahatani Padi Ladang di Kecamatan Kulisosu Utara Kabupaten Buton Utara. (Tao & Rosmalah, 2023)	Metode kualitatif	Besarnya curahan waktu kerja perempuan dalam kegiatan usaha tani padi ladang di Desa Tomoahi, Kecamatan Kulisosu Utara Kabupaten Buton Utara terdapat dalam setiap tahapan kegiatan usahatani kecuali pada aktivitas pengendalian hama dan penyakit tanaman. Sebaliknya pada

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			kegiatan pemasaran, keterlibatan perempuan adalah sebesar 100 persen. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa wanita dan laki-laki sama-sama berperan aktif.
4.	Analisis peran perempuan dalam pertanian di kecamatan rasau jaya kabupaten kuburay. (Subkhi Mahmasani, 2020a)	Metode analisis deskriptif	Perempuan disamping sebagai ibu rumah tangga pada keluarga berbasis petani di Desa Rasau Jaya I, juga terlibat cukup banyak dalam mengelola ekonomi pertanian yang dikelola keluarga. Hal tersebut terlihat dari persentase waktu kerja yang mencapai rata-rata 5,2 jam/hari orang kerja (HOK) untuk mengelola pertaniannya. Tingginya keterlibatan tersebut dikarenakan keterlibatan perempuan sudah komprehensif dalam proses-proses pertanian.
5.	Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. (Rakomole et al., 2016)	Metode analisis deskriktif	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1. Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 55,85%. 2. Alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang
6	Analisis kelayakan usaha	Analisis	Berdasarkan hasil

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	pengolahan biji kemiri di desa panggoi kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe (Lestari, 2017)	Deskriptif Kualitatif	penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan Usaha pengolahan biji kemiri di Desa Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp 4.251.169/bulan
7	peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani (Prasekti & Rohmah, 2019)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung , para wanita tani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga untuk membantu suami yang penghasilannya kecil. Selain bekerja menjadi wanita tani, mereka tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Secara otomatis perannnya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.
8	Alokasi waktu dan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat tortila dalam pengeluaran pangan rumah tangga. (Subkhi Mahmasani,	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan ibu rumah tangga responden adalah sebesar Rp

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2020)		<p>372.250,00 (26,91%) dan alokasi waktu terbesar adalah untuk kegiatan bekerja yaitu sebesar 7,15 jam sedangkan untuk kegiatan domestik sebesar 4,95 jam. Pengeluaran rumah tangga responden adalah sebesar Rp 2.486.500 yang terdiri dari pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.103.218 (44,37%) dan pengeluaran pangan sebesar Rp 1.383.282 (55,63%). Sebanyak 17 (43,6%) responden memiliki proporsi pengeluaran pangan rendah atau akses pangan tinggi, dan sebanyak 22 (56,4%).</p>
9	Analisis pendapatan usahatani kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>) dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani (studi kasus pada hutan kemasyarakatan (hkm) di desa parado rato, kecamatan parado, kabupaten bima, nusa tenggara barat) Awaluddin (2024).	Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses budidaya usahatani kemiri di Desa Parado rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima adalah 1) Persiapan dan pengolahan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pasca panen). 2) Produksi kemiri rata-rata 1.217 kg/petani atau 714 kg/hektar. Rata-rata Luas Lahan 1,7. 3) Usahatani kemiri secara ekonomi menguntungkan dan</p>

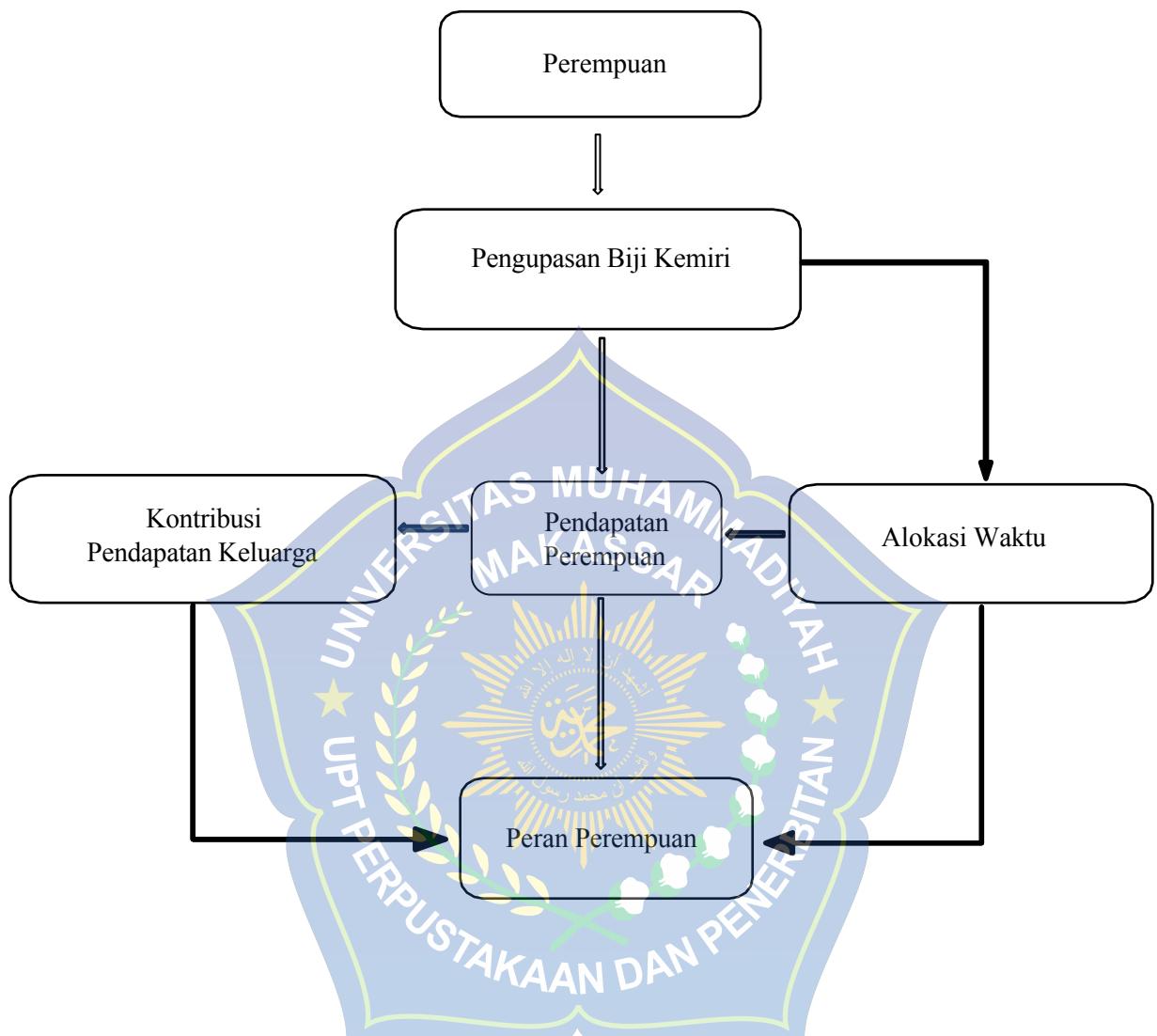
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>layak dikembangkan diperoleh nilai R/C-ratio 5,7. Artinya jika petani kemiri mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 5,7. Pendapatan usahatani kemiri Rp.670.561.000/tahun, atau rata-rata Rp.7.620.011/petani. Pendapatan dari luar usahatani Rp.574.200.000/tahun, atau rata-rata Rp.6.525.000/petani. Total pendapatan rumah tangga petani Rp.1.244.761.000/tahun atau rata-rata Rp.13.551.663/petani.</p>
10	Kontribusi Kemiri Aleuritas Mollucana Sebagai Komoditi Hasil Hutan Non Kayu Terhadap Indarlin Program Studi Kehutanan Universitas Sulawesi Barat, (2022).	Pendekatan kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kemiri memberikan pendapatan yang baik terhadap petani di Desa Awo Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dengan memperlihatkan bahwa rata-rata total penerimaan yaitu Rp. 4.738.800/tahun sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 1.311.960/tahun, dan rata-rata pendapatan petani responden dari usaha tani kemiri adalah Rp. 3.426.840/tahun dalam</p>

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			satu kali panen. Dengan hasil penelitian ini menjelaskan usaha tani kemiri merupakan usaha yang dapat dikembangkan karena lebih besar pendapatan yang didapatkan dari pada biaya yang dikeluarkan oleh petani kemiri.

Penelitian ini mempunyai banyak perbedaan dari penelitian sebelumnya salah satunya, penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan metode analisis deskriptif melalui wawancara mendalam sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif juga kualitatif dengan kuisioner. penelitian ini menggunakan kerangka teori yang berbeda atau mengembangkan teori yang sudah ada.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri di Desa Kariango, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Proses pengupasan kulit biji kemiri merupakan salah satu sektor ekonomi yang melibatkan perempuan dalam berbagai tahapan, mulai dari pemilihan, pengupasan, hingga pemasaran sehingga menghasilkan pendapatan. Keterlibatan perempuan dalam proses ini memiliki implikasi sosial yang signifikan, terutama dalam hal kontribusi terhadap pendapatan keluarga dan alokasi waktu yang digunakan untuk menjalankan aktivitas produksi serta tanggung jawab domestik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025 di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan alasan karena Desa ini pada umumnya penduduk perempuannya melakukan pengupasan biji kemiri.

3.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* (acak). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan nya (Sugiyono, 2020). Populasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah semua pelaku pengupasan kulit biji kemiri yang ada di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 225 orang. Dari populasi sebesar 225 orang maka penarikan sampel secara *simple random sampling* sebesar 10% maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang pelaku pengupasan kulit biji kemiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisuoner) serta observasi langsung dilapangan (Rukin, 2022).

1. Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup

yang lebih besar.

2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian yang dijadikan sebagai sampel untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam, dan mengabadikan gambar serta dengan pengumpulan literatur.

3.4 Teknik Analisi Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2020), di mana data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder akan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menerapkan rumus-rumus tersebut, peneliti dapat menguraikan data secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui bagaimana alokasi waktu Perempuan dalam pengupasan biji kemiri maka digunakan rumus sebagai berikut (Kasus et al., n.d. 2019)

Alokasi waktu:

$$\text{Alokasi Waktu} = \frac{\text{Jenis Kegiatan (jam)}}{\text{Total Curahan Waktu (jam)}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita dalam pengupasan

kulit biji kemiri terhadap total pendapatan keluarga (Kasus et al., n.d. 2019) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kp = \frac{Qx}{Qy} \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kp = Kontribusi pendapatan perempuan pada pengupasan kulit kemiri terhadap total pendapatan keluraga (%)

Qx = Pendapatan perempuan pada pengupasan kulit kemiri (Rp)

Qy = Total pendapatan keluarga (Rp).

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana peranan perempuan dalam pengupasan biji kemiri yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3.5 Definisi Operasional

1. Perempuan ialah individu dewasa berjenis kelamin perempuan yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan biji kemiri.
2. Kemiri ialah pohon serbaguna yang bijinya digunakan untuk penerangan, masakan, dan obat-obatan. Dalam penelitian ini, kemiri merujuk pada pengupasan yang dilakukan oleh perempuan di pedesaan.
3. Alokasi waktu yaitu Distribusi waktu yang dihabiskan untuk berbagai kegiatan. Di sini, alokasi waktu merujuk pada waktu yang dihabiskan perempuan untuk kegiatan rumah tangga dan pengelolaan biji kemiri.
4. Kontribusi ialah sumbangan atau peran serta yang diberikan terhadap suatu tujuan. Dalam penelitian ini, kontribusi merujuk pada sumbangan ekonomi dan sosial perempuan melalui pengelolaan biji kemiri terhadap pendapatan rumah tangga.

5. Peran yaitu fungsi atau tugas yang dijalankan oleh individu. Dalam konteks ini, peran mengacu pada aktivitas perempuan dalam pengupasan biji kemiri.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kariango merupakan salah satu desa yang letaknya berada didataran tinggi dikecamatan Lembang.

- a) Sebelah utara desa Rajang dan desa Pakeng.
- b) sebelah selatan desa Ulu Saddang dan desa Bakaru.
- c) Sebelah timur desa Kaseralau.
- d) Sebelah barat desa Letta.

Desa ini terletak ujung utara di kabupaten Pinrang, memiliki luas wilayah sekitar 21.89 Km. Sebagian besar lahan di desa Kariango digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Jumlah penduduk 1.196 jiwa terdiri dari 296 KK.

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Desa Kariango memiliki keunikan dalam kondisi iklim dan tanahnya yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Sebagai wilayah yang berada di iklim tropis, Kariango menikmati suhu yang hangat sepanjang tahun, dengan rata-rata suhu berkisar antara 24°C hingga 32°C. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman, meskipun terkadang dapat terasa panas, terutama saat siang hari.

Musim di Desa Kariango terbagi secara jelas menjadi dua; musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari bulan November hingga Maret, di mana curah hujan bisa sangat tinggi, membuat alam di sekitarnya tampak subur dan hijau. Air yang melimpah selama musim ini sangat bermanfaat bagi pertanian, mendorong pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Sementara itu, ketika memasuki musim kemarau dari April hingga Oktober, cuaca menjadi lebih

kering, tetapi sinar matahari yang lebih intens selama periode ini sekaligus memberikan kehangatan yang mendukung proses pertumbuhan tanaman.

Tanah di Desa Kariango pun memiliki karakteristik yang mendukung ekologinya. tanah latosol dan andosol memiliki karakteristik yang mendukung kesuburan tanah, terutama karena kandungan bahan organik dan mineral yang tinggi. Namun, status kesuburan tanah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan lahan dan konversi lahan (Hidayat et al. 2023) Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan tanah yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah di Desa Kariango.

4.2 Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Setiap individu memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda tergantung dari keterampilan dan peluang kerja masing-masing. Di Desa Kariango penduduk tidak hanya berkerja sebagai petani tetapi memiliki mata pencaharian yang berbeda ada yang berkerja sebagai pedagang, pegawai sipil dan ada juga tidak bekerja. Berikut adalah data mata pencaharian Di Desa Kariango.

Table 3. Mata Pencaharian Di Desa Kariango

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1.	Petani dan Pekebun	598	50,00
2.	Pedagang	20	1,67
3.	PNS	5	0,41
4.	Honorer	10	0,83
5.	Tidak Bekerja	563	47,00
Total		1.196	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

4.3 Sarana dan Prasarana

Desa Kariango yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten

Pinrang, Sulawesi Selatan, tengah mengalami peningkatan sarana dan prasarana berkat dukungan pemerintah daerah dan provinsi. Salah satu pembangunan penting adalah jalan dan jembatan penghubung dengan Desa Letta, yang dibangun setelah adanya kasus darurat kesehatan yang menunjukkan pentingnya akses yang memadai. Selain infrastruktur jalan, desa ini juga memiliki kantor desa sebagai pusat administrasi, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan meskipun masih terbatas. Pemerintah juga telah berupaya mempercepat aliran listrik ke desa ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana/Fasilitas

Jenis	Jumlah/Fasilitas		Keterangan
Pendidikan	1 TK, SD/sederajat	2	Tersedia TK hingga SD
Sarana keagamaan	6 Mesjid		Tersebar dusun dibeberapa
Infrastruktur	Jembatan dan jalan		Menghubungkan dusun dusun
Kesehatan	1 Pustu, 1 Bidan desa		Fasilitas dasar tersedia
Kantor	Kantor desa		Pusat administrasi
Listrik	Menjangkau wilayah desa	90%	Beberapa area perlu peningkatan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah perempuan yang terlibat dalam pengupasan biji kemiri yang berada di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 23 orang. Karakteristik ini diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, luas lahan dan tanggungan keluarga. Berikut adalah karakteristik responden:

5.1.1 Umur Responden

Umur responden adalah usia perempuan yang terlibat dalam kegiatan pengupasan kulit biji kemiri, dihitung dalam satuan tahun pada saat penelitian dilakukan. Umur menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kapasitas kerja, produktivitas, serta pengalaman kerja seseorang. Berikut adalah tingkat umur responden :

Tabel 5. Umur responden di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	20–29	3	13,04
2	30–39	1	4,35
3	40–49	10	43,48
4	50–59	6	26,09
5	≥ 60	3	13,04
Total		23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Menurut tabel 5. menunjukkan bahwa usia terbanyak responden yaitu 40-49 tahun sebesar 43,48% atau sebanyak 10 orang, jumlah terbanyak selanjutnya yaitu usia 50-59 tahun sebesar 26,09% atau sebanyak 6 orang, selanjutnya usia 20-29 dan usia diatas 60 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 13,04 % atau

sebanyak 3 orang, kemudian jumlah terkecil yaitu usia 30-39 yaitu 4,34% atau 1 orang. Menurut (Yuwono, 2022). Usia (15-64 tahun) merupakan usia yang sangat produktif dimana usia ini dianggap berpotensi untuk bekerja, sedangkan usia (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) tergolong tidak produktif. Berdasarkan tabel diatas pengaruh usia produktif dan nonproduktif terhadap pekerjaan mereka sebagai pengupas kulit kemiri cukup berpengaruh.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh responden. Pendidikan dapat memengaruhi cara perempuan memahami teknik kerja, efisiensi, serta peluang dalam pengelolaan hasil pertanian. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai: tidak sekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Tingkat Berikut adalah tingkat pendidikan responden :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	13	56.52
2	SMP	6	26.09
3	SMA	4	17.39
Total		23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang dimiliki oleh responden pengupas kulit biji kemiri di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar 56,52% atau sebanyak 13 orang yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), selanjutnya sebesar 26.09% atau sebanyak 6 orang yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan sisanya sebesar 17.39% atau

sebanyak 4 orang yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan sebagai pengupas kulit kemiri di Desa Kariango cukup rendah, hal ini dapat berpengaruh dalam keterbatasan mengakses informasi dan menerapkan teknologi baru yang berkembang. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima masukan dan ilmu baru yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani.

5.1.3 Pengalaman

Pengalaman dalam konteks ini adalah lama waktu (dalam tahun) responden telah bekerja atau terlibat dalam aktivitas pengupasan kulit biji kemiri. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki keterampilan yang lebih baik, efisiensi kerja yang tinggi, serta produktivitas yang stabil. Pengalaman juga menunjukkan seberapa akrab perempuan dengan pekerjaan tersebut sebagai sumber penghasilan. Berikut adalah lama pengalaman responden :

Tabel 7. Lama Pengalaman Responden di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0–9	6	26,09
2	10–19	5	21,74
3	20–29	7	30,43
4	≥ 30	5	21,74
Total		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani terbesar yaitu 30,43% atau sebanyak 7 orang memiliki pengalaman selama 20-29 tahun , jumlah selanjutnya sebesar 26,09% atau sebanyak 6 orang memiliki pengalaman selama 0-

9 tahun, selanjutnya sebesar 21,74% sebanyak 5 orang memiliki pengalaman selama 10-19 dan lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih dari 30 tahun mengindikasikan petani tersebut memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup mendalam. Mereka telah melalui berbagai tantangan dalam pengupasan kulit biji kemiri, dan umumnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang praktik-praktik terbaik dan solusi untuk permasalahan yang sering muncul. Sedangkan untuk pengalaman yang kurang dari 9 tahun terbilang masih relatif baru.

5.1.4 Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden, baik secara finansial maupun secara kebutuhan sehari-hari. Ini termasuk anak, suami, orang tua, atau anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah dan tidak memiliki penghasilan sendiri. Jumlah tanggungan keluarga memengaruhi motivasi kerja perempuan, karena semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi pula dorongan untuk meningkatkan pendapatan, termasuk dari kegiatan pengupasan kemiri. Berikut adalah jumlah tanggungan keluarga responden :

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	1-2	6	26,09
2	3-4	9	39,13
3	5-6	6	26,09
4	≥ 7	2	8,69
Total		23	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 menunjukan bahwa jumlah terbanyak yang dimiliki tanggungan keluarga para responden yaitu kisaran 3-4 orang sebesar 39,13% atau sebanyak 9 responden, jumlah selanjutnya yaitu kisaran 1-2 dan 5-6 orang sebesar 26,09% atau sebanyak 6 responden, kemudian sisanya sebesar 8,69% atau sebanyak 2 responden dengan jumlah tanggungan lebih dari 7 orang.

Variasi jumlah tanggungan ini dapat berdampak pada tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin banyak jumlah anggota tanggungan keluarga maka semakin banyak juga tanggungan konsumsi kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Sebaliknya keluarga dengan 3-4 orang cenderung memiliki beban ekonomi yang lebih ringan karena jumlah anggota keluarga yang relatif lebih sedikit, sehingga kebutuhan konsumsi, pendidikan, dan perawatan kesehatan dapat dipenuhi dengan pendapatan yang ada secara lebih efisien.

5.2 Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri

Peranan perempuan di sektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi. Pembagian kerja antara lelaki dan perempuan di dunia pertanian khususnya pertanian tanaman pangan sangat jelas terlihat. Pria umumnya bekerja untuk kegiatan yang memerlukan kekuatan atau otot sedangkan perempuan bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu.

Merujuk pengupasan kulit biji kemiri peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri biasanya lebih dominan dan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki karena proses ini sering dianggap sebagai tugas utama perempuan dalam keluarga. Perempuan memiliki ketelitian dan kecepatan yang tinggi dalam proses pengupasan. Keahlian ini diwariskan secara turun-temurun dan diasah melalui

pengalaman, sehingga mereka mampu mengupas kulit biji kemiri secara efisien tanpa merusak bijinya. Sedangkan laki-laki mungkin memiliki tingkat ketelitian yang lebih rendah dalam tugas ini, karena proses pengupasan membutuhkan kehalusan dan ketekunan yang biasanya diasah perempuan. Mereka lebih unggul dalam aspek kekuatan fisik, tetapi tidak selalu dalam ketelitian proses pengupasan

Peran perempuan sangat terasa dalam berbagai aktivitas produktif, salah satunya dalam proses pengupasan kulit biji kemiri. Pengupasan ini bukan sekadar aktivitas rutin, tapi sudah menjadi bagian penting dari pekerjaan yang menyumbang pendapatan bagi keluarga. Meskipun pekerjaan ini terlihat sederhana mereka bekerja dalam waktu yang cukup panjang setiap harinya, bahkan terkadang harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan menyelesaikan pekerjaan kemiri

Pengalaman yang dimiliki sebagian besar responden juga menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah dilakukan bertahun-tahun. Hal ini membentuk keahlian dan efisiensi dalam bekerja. Tidak sedikit dari mereka yang sudah menggeluti pekerjaan ini lebih dari 10 hingga 20 tahun. Dengan pengalaman tersebut, produktivitas pun semakin meningkat meskipun alat yang digunakan masih tergolong sederhana. Namun alat yang tergolong sederhana juga menjadi bisa hambatan bagi perempuan pengupas kemiri karena akan sangat memakan waktu untuk mengelolahnya.

Peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri ini adalah sebagai tenaga utama yang melakukan proses pengupasan secara manual dengan keahlian, ketelitian, dan kecepatan tinggi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan kulit biji kemiri terkelupas bersih tanpa merusak bijinya, sehingga menghasilkan produk berkualitas. Peran ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses

pengolahan kemiri secara tradisional.

5.3 Alokasi Waktu

Berdasarkan teori alokasi waktu oleh Becker (1965) dan Gronau (1976) yang telah dikembangkan, setiap keluarga akan berusaha mencapai tingkat kepuasan (*utility*) yang ditentukan berdasarkan alokasi waktu setiap individu dalam keluarga untuk berkerja di rumah, pasar kerja, ataupun tidak bekerja (*leisure*) (Andrianto et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, alokasi waktu merujuk pada seberapa besar waktu yang dicurahkan oleh perempuan untuk kegiatan pengupasan kulit biji kemiri dalam aktivitas sehari-harinya. Waktu kerja ini menjadi indikator penting untuk melihat intensitas keterlibatan perempuan dalam kegiatan produksi pascapanen, serta sejauh mana aktivitas tersebut menjadi bagian dari rutinitas ekonomi mereka. Semakin besar waktu yang dialokasikan, maka semakin besar pula keterlibatan perempuan dalam aktivitas tersebut. Berikut adalah data alokasi waktu rata rata responden:

Tabel 9. Waktu Pengupasan Kulit Biji Kemiri

No.	Waktu Pengupasan (Jam)	Responden	Presentase (%)
1	2-3	4	17,39
2	4-5	15	65,21
3	6-7	4	17,39
Total		23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan jumlah waktu pengupasan kulit kemiri oleh responden terbanyak yaitu 4-5 jam sebanyak 15 orang dengan prensentase sebesar 65,21%, kemudian waktu 2-3 dan 6-7 jam sebanyak 4 orang dengan presentase 17,39%. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi, tingkat ketergantungan terhadap hasil kemiri, serta peran perempuan dalam rumah tangga tani secara keseluruhan

Tabel 10. Rata-rata alokasi waktu dalam pengupasan kulit biji kemiri di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Waktu Pengupasan (jam)	Total Curahan Waktu (jam)	Alokasi Waktu (%)
1	5	24	20,83

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan bahwa rata-rata alokasi waktu pengupasan biji kemiri oleh perempuan sebesar 20,83% atau berkisar antara 2 hingga 7 dengan rata-rata 5 jam dari total curahan waktu yaitu 24 jam.

Responden yang mengalokasikan waktu lebih panjang, yakni 6 hingga 7 jam per hari, umumnya merupakan individu yang memperoleh pendapatan cukup besar dari kegiatan pengupasan kemiri dikarenakan sebagian besar waktunya untuk mengupas kulit biji kemiri biasanya berada dalam situasi sosial dan ekonomi yang menuntut mereka untuk lebih fokus pada kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Salah satu faktor utama yang mendorong kondisi ini adalah status sebagai perempuan kepala keluarga, yaitu perempuan yang sudah tidak memiliki suami. Dalam posisi ini, perempuan memikul tanggung jawab penuh sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam kasus ini, alokasi waktu yang besar mencerminkan bahwa pengupasan kemiri merupakan kegiatan yang cukup penting dalam rutinitas kerja harian mereka. Selain itu, ada juga perempuan yang tidak lagi terikat pada pekerjaan domestik secara intensif, misalnya karena anak-anak sudah dewasa atau tanggung jawab rumah tangga berkurang. Dalam kondisi seperti ini, mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak, dan memilih mengisinya dengan kegiatan produktif seperti mengupas kulit biji kemiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau menopang kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga

menandakan bahwa aktivitas tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga, sehingga secara logis mendorong perempuan untuk lebih fokus dan intensif dalam kegiatan tersebut.

Sebaliknya, terdapat pula responden yang hanya mengalokasikan waktu kerja 2 hingga 3 jam per hari untuk kegiatan pengupasan. Alokasi waktu yang lebih rendah ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengupasan kemiri bukan merupakan sumber pendapatan utama. Kemungkinan besar, perempuan dengan alokasi waktu rendah ini lebih terlibat dalam aktivitas pertanian lainnya, kegiatan rumah tangga, atau pekerjaan informal di luar kegiatan pertanian. Hal ini mencerminkan adanya diversifikasi peran yang dijalankan oleh perempuan dalam rumah tangga pedesaan, serta menunjukkan bahwa pengupasan kemiri menjadi aktivitas tambahan atau pelengkap.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasus et al., n.d. 2019) tidak jauh berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh mereka bukan hanya mengalokasikan waktu terhadap kegiatan kerja tapi juga mengalokasikan kegiatan rumah tangga dan kegiatan bermasyarakat sehingga menetapkan alokasi waktu dalam rumah tangga sebesar 87,2%, bekerja 11,8% dan bermasyarakat sebesar 1,0%. Sementara penelitian ini hanya berfokus mengalokasikan pengupasan kulit biji kemiri dalam total curahan waktu perhari.

5.4 Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Pendapatan Keluarga

Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang upaya membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Penelitian terkait kontribusi peran perempuan tani telah banyak dilakukan namun pada usahatani padi ladang masih sangat jarang dijumpai. Selain itu hanya menjelaskan data terkait curahan

perempuan saja, tidak menggambarkan secara jelas perbandingan curahan kerja dengan pria dan berapa besar kontribusi waktu yang diberikan oleh masing-masing pria maupun perempuan (Tao & Rosmalah, 2023).

Kontribusi pendapatan perempuan adalah sejauh mana pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan dalam hal ini dari aktivitas pengupasan kulit biji kemiri memberikan sumbangan terhadap total pendapatan keluarga. Ukuran kontribusi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan dihitung berdasarkan proporsi pendapatan perempuan terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga. Indikator ini sangat penting untuk mengetahui nilai ekonomis dari pekerjaan perempuan, serta menilai apakah kegiatan tersebut menjadi sumber pendapatan utama, sampingan, atau pelengkap dalam struktur ekonomi keluarga. Semakin besar kontribusi pendapatan, maka semakin strategis peran ekonomi perempuan dalam menopang kebutuhan rumah tangga. Berikut adalah analisis kontribusi pendapatan perempuan di Desa Kariango :

Tabel 11. Kontribusi Pendapatan Perempuan Terhadap di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Pendapatan Kemiri (Qx)	Pendapatan Keluarga (Qy)	Kontribusi (Kp%)
1	Rp 2.182.609	Rp 4.452.174	35%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan data kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga dalam kegiatan usahatani kemiri di Desa Kariango, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, diketahui bahwa kontribusi pendapatan perempuan sangat bervariasi antar responden. Dari 23 responden yang diamati, rata-rata kontribusi pendapatan perempuan adalah sebesar 35%, Kontribusi pendapatan perempuan sebesar 35% dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pekerjaan sebagai pengupas kulit biji kemiri dapat dikatakan masih tergolong rendah. Angka ini

menunjukkan bahwa sebagian besar beban ekonomi keluarga masih ditopang oleh pihak lain, biasanya suami atau anggota keluarga lain yang memiliki akses ke pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi. Hal ini menjadi indikator yang signifikan bahwa peran perempuan dalam sektor pertanian, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian seperti kemiri memberikan pendapatan tambahan.

Kontribusi pendapatan perempuan yang masih berada di bawah 50% dalam struktur pendapatan keluarga mencerminkan bahwa peran ekonomi perempuan belum setara dengan laki-laki dalam banyak keluarga. Artinya, sebagian besar pendapatan keluarga masih berasal dari pihak lain, biasanya suami sedangkan pendapatan perempuan hanya bersifat tambahan atau pelengkap.

Tingkat kontribusi ini mencerminkan bahwa perempuan tidak hanya berpartisipasi dalam pekerjaan domestik, namun juga memiliki kontribusi produktif yang nyata terhadap pendapatan keluarga. Beberapa responden ada yang mencatat angka kontribusi yang sangat tinggi, seperti mencapai 83%, yang berarti hampir seluruh pendapatan rumah tangga ditopang oleh usaha kemiri yang dilakukan oleh perempuan. Sementara itu, beberapa responden lainnya menunjukkan kontribusi yang relatif rendah, misalnya di bawah 40%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh besarnya sumber pendapatan lain dalam keluarga, seperti pekerjaan suami atau anggota keluarga lainnya. Dari hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasus et al., 2019) Karena hasil dari kontribusi pendapatan perempuan dalam pengolahan biji kemiri sama dibawah 50% namun yang membedakan Kasus et al.,n.d menganalisis terhadap pendapatan rumah tangga sedangkan penelitian ini pada pendapatan keluarga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peran perempuan dalam pengupasan kulit biji kemiri ini adalah sebagai tenaga utama yang melakukan proses pengupasan secara manual dengan keahlian, ketelitian, dan kecepatan tinggi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan kulit biji kemiri terkelupas bersih tanpa merusak bijinya, sehingga menghasilkan produk berkualitas.
2. Alokasi waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan ini berkisar antara 2 hingga 7 jam per hari, dengan rata-rata proporsi waktu sebesar 20,83% Varian jam kerja disebabkan waktu yang dimiliki terbatasi tergantung pada kondisi dan tanggungan keluarga masing-masing.
3. Kontribusi pendapatan dari hasil pengupasan kemiri terhadap ekonomi keluarga cukup besar, rata-rata 35%. Ini menunjukkan bahwa pengupasan kemiri sumber penghasilan penting menempatkan perempuan dalam penopang ekonomi keluarga.

6.2 Saran

1. Bagi perempuan pengupas kemiri disarankan agar bisa membagi waktu dengan baik jika ingin lebih fokus dalam pengupasan kulit biji kemiri.
2. Disarankan agar perempuan lebih fokus untuk meningkatkan kontribusi dalam pendapatan perempuan.
3. Disarankan agar perempuan mampu meningkatkan kecepatan dan kualitas pengupasan, serta mengelola waktu kerja secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, J. G., A. A. K., & Mahfud, M. (2023). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Alokasi Waktu Anak Untuk Bekerja di Indonesia. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i1.54>
- Diana, F. N., & Kurniasari, W. (2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan Buletin Ekonomika Pembangunan*. 2(2), 116–133.
- Djangaopa, Y. . ., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. . . (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 45. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.21533>
- Hastuti, E. L. (2016). Peranan Wanita Dalam Kegiatan Rumahtangga Pertanian di Pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.21082/fae.v6n1.1988.10-17>
- Kapitan, M. S. (2023). Uji Tingkat Keberhasilan Tanaman Kemiri Test the Success Rate of Candlenut Plants. *Jurnal Sylva Scientiae*, 06(3), 523–530.
- Kasus, S., Di, R., Kamiri, D., Balusu, K., Barru, K., Khaerunnisa',), Nur, N., Hasan, I., & Rasyid, R. (n.d.). *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Pengolahan Buah Kemiri Terhadap Pendapatan Rumahtangga*. 117–127.
- Kontribusi Kemiri Aleuritas Moluccana Sebagai Komoditi Hasil Hutan Non Kayu Terhadap Indarlin Program Studi Kehutanan Universitas Sulawesi Barat*. (2022).
- Lestari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Biji Kemiri Di Desa Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Usaha Ibu Asmiati). *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 125–133.
- mince, yare. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejateraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Paramata, R. N., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala. *Agronesia*, 5(1), 55–64.
- Prasekti, Y. H., & Rohmah, I. S. N. (2019). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 5(1), 1–16.
- Priminingtyas, D. N., & Yuliati, Y. (2016). Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Keluarga. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 422–424.
- Puspaningrum, D. (2018). Nilai ekonomi tanaman kemiri (Aleurites moluccana) pada sistem agroforestri. *Agropolitan*, 5(1), 21–27. <https://faperta.unisan.ac.id/jurnal/index.php/Agropol/article/view/34%0A>
- Rakomole, D. . ., Baroleh, J. . ., & Dumais, J. N. K. (2016). Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulau Karombasan Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.12.1.2016.11405>
- Saadah, M., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., & Sasongko, L. A. (2021). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 196.

- <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.44609>
- Subkhi Mahmasani. (2020a). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.* 4(April), 274–282.
- Subkhi Mahmasani. (2020b). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.* 6(1), 274–282.
- Suprayitno, A. R., Sumardjo, S., Gani, D. S., & Sugihen, B. G. (2015). Motivasi dan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Kemiri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i2.9883>
- Syahyuti, Handewi Purwati Saliem, Sri Hery Susilowati, Ketut Kariyasa, & Sri Hastuti Suhartini. (2015). Temuan-Temuan Pokok Dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian. In *Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id.* http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/Buku_IKU.pdf
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisu Utara Kabupaten Buton Utara. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 59–66. <https://doi.org/10.37577/composite.v5i2.523>
- Ummah, M. S. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Yuwono, P. (2022). Bonus Demografi Dan Pembangunan Industri Di Provinsi Papua. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i1.4764>

LAMPIRAN

1. Kusioner

KUISIONER

A. Identitas Responden

Nama : ...

Umur : ...

Pendidikan Terakhir : ...

Pengalaman Usaha : ...

Jumlah Tanggungan : ...

B. Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri

1. Apakah ibu terlibat dalam pengupasan kulit biji kemiri?
2. Mengapa ibu mau terlibat dalam melakukan pengupasan biji kemiri?

C. Alokasi Waktu

1. Berapa jam dalam sehari ibu terlibat dalam pengupasan kulit biji kemiri?
2. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengupasan kulit kemiri?
3. Apakah pekerjaan ini tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga?
4. Apakah suami mengizinkan ibu dalam pengupasan kulit biji kemiri?

D. Kontribusi Pendapatan

1. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam pengupasan biji kemiri, dan berapa pendapatan suami dan anak anda?
2. Berapa pendapatan yang diberikan untuk keperluan dalam rumah tangga?
3. Apakah pendapatan dari pengupasan biji kemiri membantu memenuhi kebutuhan keluarga anda?
4. Apa yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan pendapatan dari pengupasan biji kemiri?

2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah tanggunggam
1	Indo bota	66	SD	40	1
2	Ani	50	SD	36	4
3	Naha	57	SD	30	3
4	Musdalifah	42	SMP	38	10
5	Muli	52	SMP	25	7
6	Suriana	43	SMA	20	5
7	Suhati	43	SMA	26	5
8	Marasia	47	SD	11	4
9	Nurmi	27	SMA	9	4
10	Mawi	72	SD	50	1
11	Suarni	42	SMP	13	5
12	Bedeng	47	SD	17	6
13	Tania	55	SD	10	1
14	Namaria	47	SD	20	2
15	Nurhayati	40	SD	10	3
16	Rina	37	SD	13	6
17	Sania	47	SMP	7	3
18	Hasusa	57	SD	30	3
19	Dawinah	25	SMP	5	3
20	Hijra	26	SMA	2	4
21	Yumi	50	SD	37	2
22	Sadaria	43	SMP	20	6
23	Indo gaja	60	SD	25	2

3. Tabulasi Data Alokasi Waktu

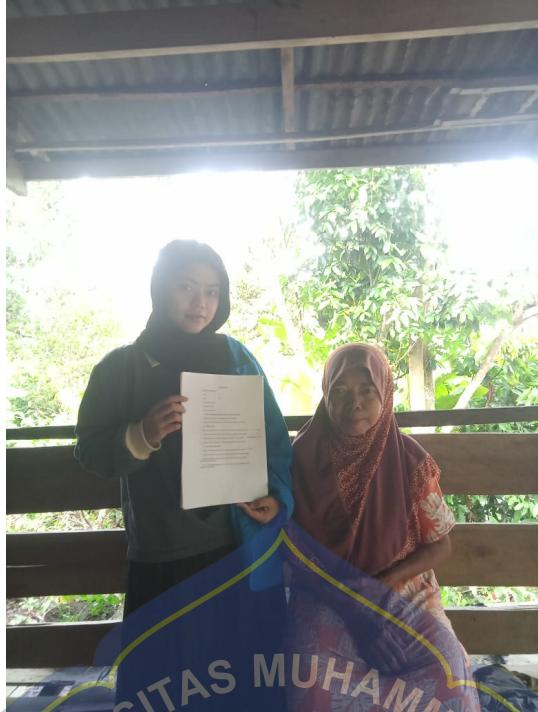
No	Nama Responden	Waktu Pengupasan (jam)	Total Curahan Waktu (jam)	Alokasi Waktu (%)
1	Ani	3	24	12,5
2	Bedeng	2	24	8,33
3	Dawinah	4	24	16,66
4	Hasusa	4	24	16,66
5	Hijra	5	24	20,83
6	Indo bota	6	24	1,44
7	Indo gaja	7	24	29,16
8	Marasia	4	24	16,66
9	Mawi	5	24	20,83
10	Muli	4	24	16,66
11	Musdalifah	6	24	1,44
12	Namaria	5	24	20,83
13	Naha	5	24	20,83
14	Nurhayati	5	24	20,83
15	Nurmi	4	24	16,66
16	Rina	5	24	20,83
17	Sadaria	5	24	20,83
18	Sania	4	24	16,66
19	Suarni	3	24	12,5
20	Suhati	5	24	20,83
21	Suriana	3	24	12,83
22	Tania	6	24	1,44
23	Yumi	4	24	16,66
Rata-Rata		5	24	20,83

4. Tabulasi Data Kontribusi Pendapatan Perempuan

No	Nama Responden	Pendapatan Kemiri (Qx)	Pendapatan Keluarga (Qy)	Kontribusi (Kp%)
1	Ani	Rp866,666	Rp3,000,000	28
2	Bedeng	Rp666.000	Rp2,500,000	26
3	Dawinah	Rp1,300,000	Rp4,000,000	32
4	Hasusa	Rp1,066,000	Rp3,500,000	30
5	Hijra	Rp1,533,000	Rp5,000,000	30
6	Indo bota	Rp2,533,000	Rp4,500,000	56
7	Indo gaja	Rp4,000,000	Rp4,800,000	83
8	Marasia	Rp1,200,000	Rp4,800,000	25
9	Mawi	Rp1,400,000	Rp5,000,000	28
10	Muli	Rp1,066,000	Rp4,000,000	26
11	Musdalifah	Rp2,000,000	Rp7,000,000	28
12	Namaria	Rp1,333,333	Rp4,500,000	29
13	Naha	Rp1,666,666	Rp5,000,000	33
14	Nurhayati	Rp1,466,666	Rp4,600,000	31
15	Nurmi	Rp1,266,666	Rp4,500,000	28
16	Rina	Rp1,600,000	Rp5,000,000	32
17	Sadaria	Rp1,666,666	Rp5,500,000	30
18	Sania	Rp1,200,000	Rp4,000,000	30
19	Suarni	Rp1,000,000	Rp3,800,000	26
20	Suhati	Rp2,300,000	Rp5,500,000	41
21	Suriana	Rp800,000	Rp3,500,000	22
22	Tania	Rp3,500,000	Rp4,200,000	83
23	Yumi	Rp1,266,666	Rp4,200,000	30
Rata-Rata		Rp2,182,609	Rp4,452,174	35%

5. Dokumentasi





Gambar 3. Dokumentasi bersama dengan responden



Gambar 4. Proses pengupasan biji kemiri



Gambar 5. Dokumentasi pohon kemiri



6. Surat Izin Penelitian



Nomor : **5456/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Pinrang
Cq. Kepala DPMPTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6386/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 26 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURAINI**
Nomor Pokok : 105961107721
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUPASAN KULIT BIJI KEMIRI DI DESA KARIANGO
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Maret s/d 29 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212



**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0141/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-03-2025 atas nama NURAINI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP / 0217/B/Teknis/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 25-03-2025
2. Berita Acara Pemerintahan (BAP) Nomor : 0142/BAP/PETELITIAN/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 25-03-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR,
2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN
3. Nama Peneliti : NURAINI
4. Judul Penelitian : PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUPASAN KULIT BIJI KEMIRI DI DESA KARIKANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PEREMPUAN YANG TERLIBAT PENGUPASAN BIJI KEMIRI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-09-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini tulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Maret 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini telah ditandatangi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRE

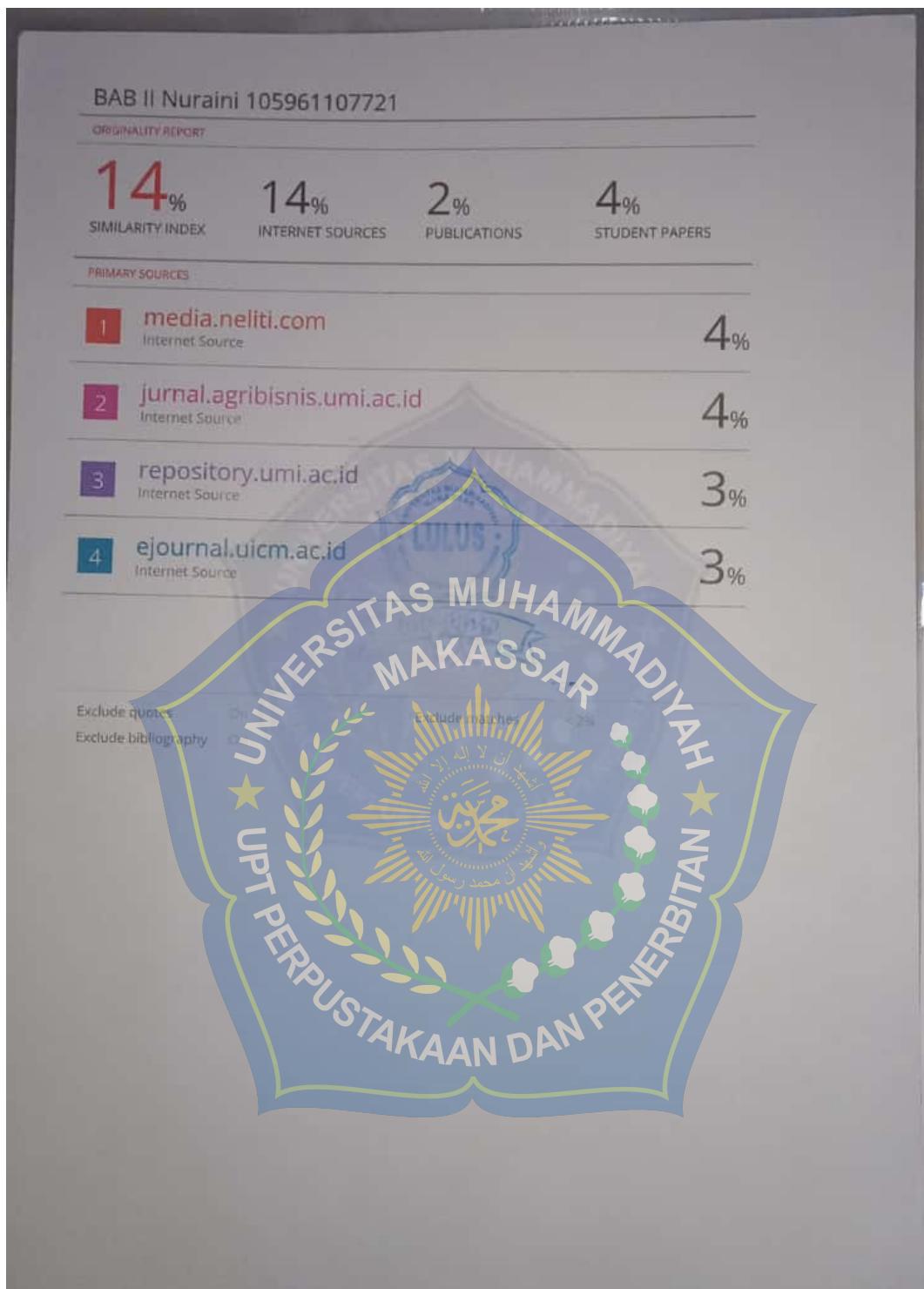


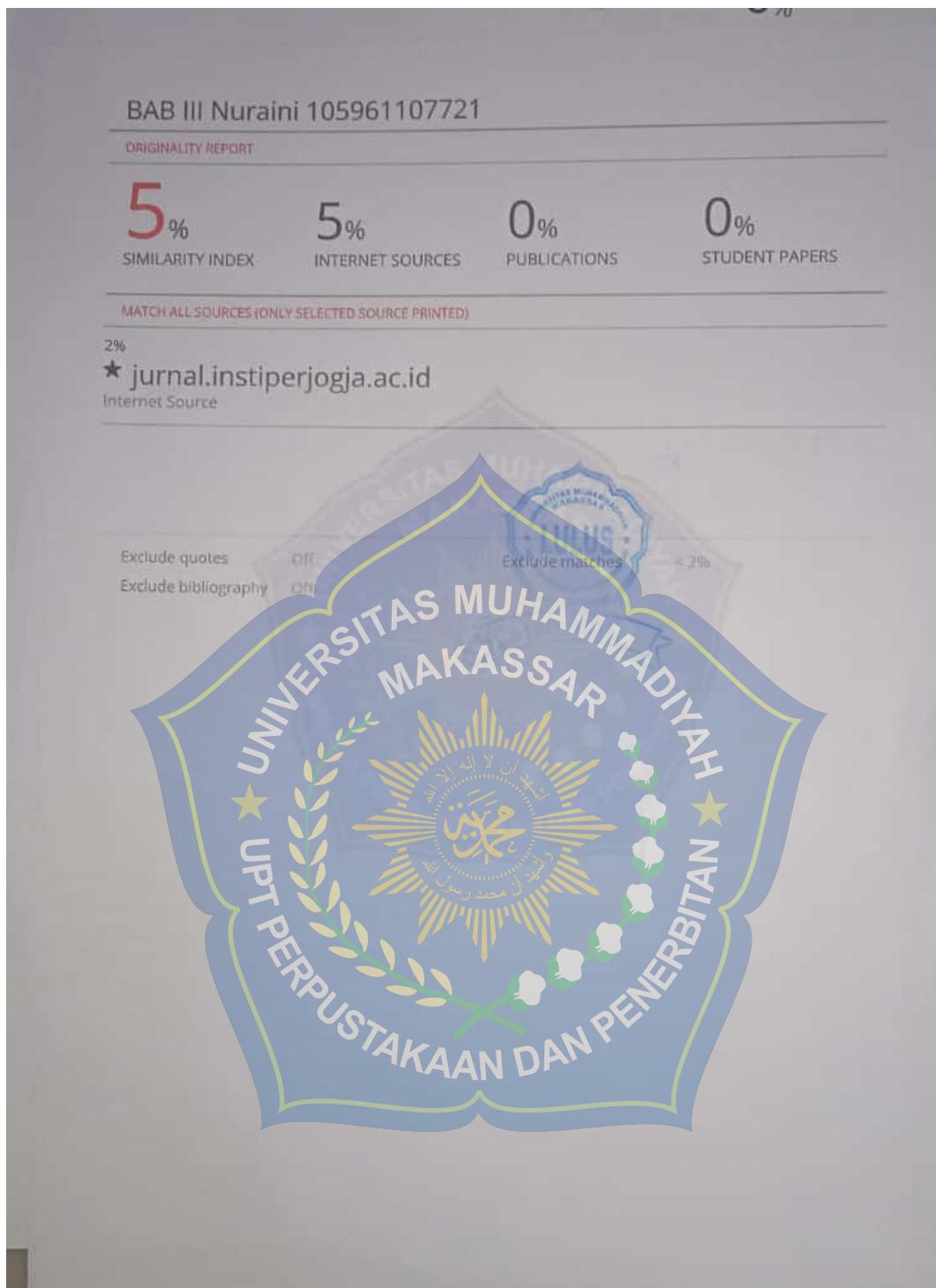
7. Surat Bebas Plagiasi



8. Hasil Uji Plagiasi







BAB IVNuraini 105961107721

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com
Internet Source

2%

2

eprints.stialanmakassar.ac.id;
Internet Source

2%

3

repo.mercubuana-yogya.ac.id
Internet Source

2%

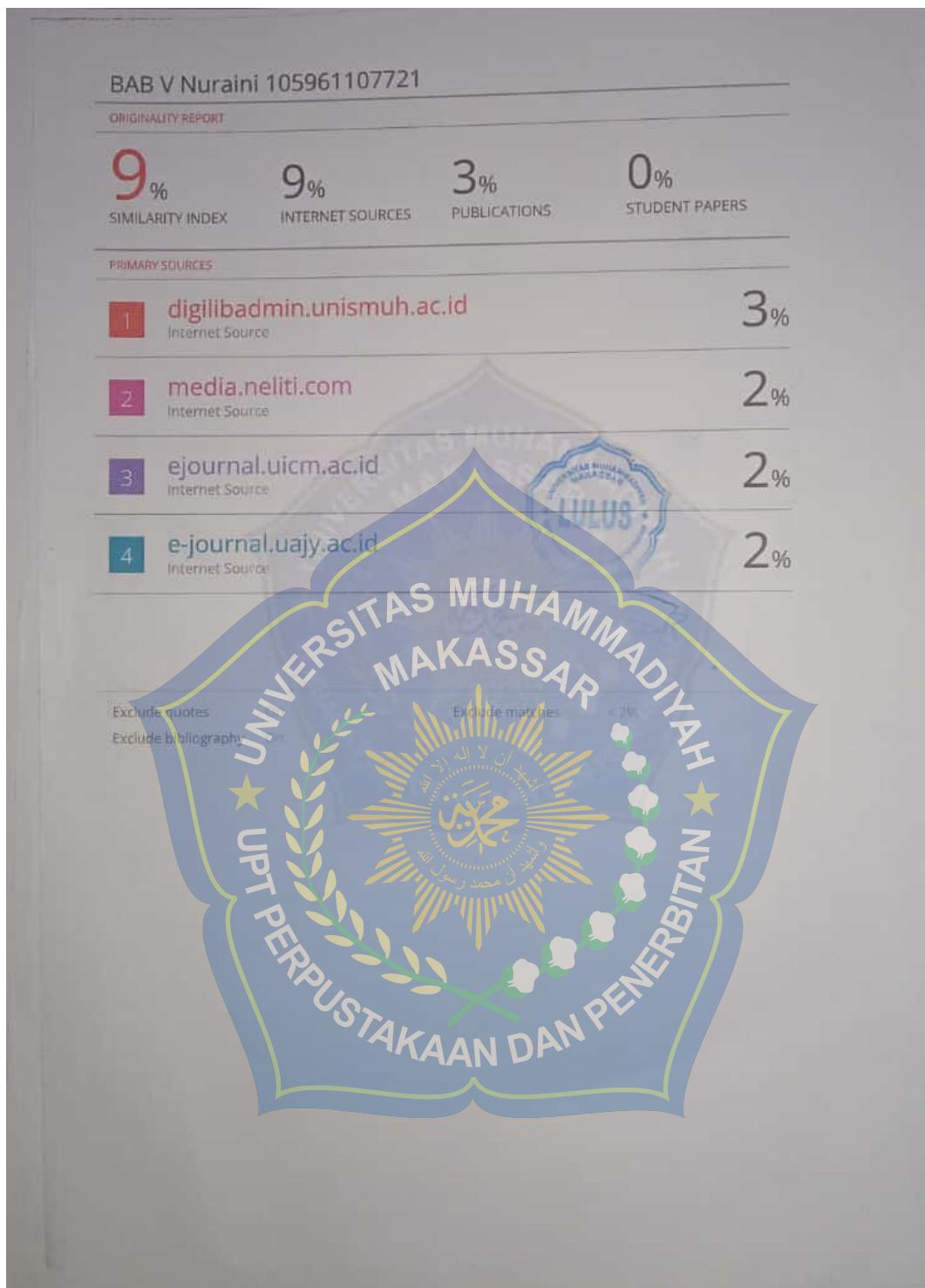
Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude quotes

Exclude bibliography





BAB VI Nuraini 105961107721

ORIGINALITY REPORT

0 %

SIMILARITY INDEX

0 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis Nuraini, lahir di Kulinjang, Kabupaten Pinrang, pada tanggal 14 Juli 2003. Penulis merupakan anak keenam dari pasangan yang bernama Muli dan Yukkas S.Pd., M.M. Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 273 Lembang, yang diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampuan dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMK Negeri 2 Pinrang, dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar dan aktif sebagai mahasiswa sejak tahun 2021 hingga menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "**Peran Perempuan Dalam Pengupasan Kulit Biji Kemiri Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**" di tahun 2025. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orangtua, keluarga, pengajar dan temanteman yang telah membantu penulis dari segi maateri maupun non-materi.

A large watermark logo is centered over the text. It features a blue shield-shaped frame with the text "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" curved along the bottom. Inside the shield is a yellow sunburst design with Arabic calligraphy in the center. A green wreath of leaves and flowers surrounds the sunburst. Two yellow stars are positioned on either side of the shield.